

1. Pendahuluan

Akuntansi manajemen lingkungan (AML) atau *environmental management accounting* (EMA) menjadi perhatian karena pentingnya dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan telah mendorong perkembangan EMA sejak 1995 diterapkan di Indonesia melalui Standar Internasional ISO 14001. Kesadaran organisasi terhadap isu lingkungan mendorong banyak perusahaan termasuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan, termasuk pemanfaatan AML. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan isu lingkungan seperti pemanasan global dan dampak industri, strategi bisnis yang efisien dan berkelanjutan menjadi penting (Kedisan et al., 2023).

Penggunaan EMA sebagai alat manajemen telah membantu organisasi untuk mengidentifikasi biaya lingkungan tersembunyi, memprediksi, dan mengelola berbagai biaya lingkungan, bahkan membuka pintu untuk inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Ervian et al., n.d.). Meskipun penerapan EMA terkendala seperti rendahnya kesadaran dan keterbatasan sumber daya, peluang akan terbuka besar melalui penggabungan kebijakan pro-lingkungan dan teknologi informasi yang mendukung. Dalam menghadapi tantangan ini, pengembangan EMA di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan melalui integrasi solusi yang efektif (Widyowati & Damayanti, 2022)

Berdasarkan data, lebih dari 109 ribu pelaku UMKM yang tersebar di Kabupaten Magelang telah meningkatkan roda perekonomian (UMKM, 2023). Peningkatan jumlah ini tidak menjamin kenaikan taraf mutu lingkungan. Penerapan AML yang masih rendah menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup seperti pencemaran udara, air, atau tanah. Masih banyaknya pelanggaran yang diakibatkan oleh pelaku UMKM, misalnya pada Juli 2022, terjadi pencemaran di Sungai Gandekan Magelang. Pencemaran diduga akibat dari Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) perusahaan sabun yang tidak beroperasi dengan baik (Ika Fitriana & Khairina, 2022).

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan limbah di sektor UMKM sebagai upaya mendukung pembangunan industri hijau dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan lingkungan, melalui program pendampingan dari Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI), kemenperin bertujuan mengedukasi UMKM dalam menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang efisien dan aman, sejalan dengan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) Joglosemar, yang diharapkan dapat meningkatkan kontribusi UMKM terhadap peningkatan kualitas lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut menyoroti urgensi bahwa UMKM perlu menyikapi pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik. Niat sebagai strategi pengelolaan lingkungan yaitu menerapkan EMA harus didorong oleh kesadaran dan manfaat jangka panjang bagi praktik bisnis berkelanjutan. Hal ini didorong dari tekanan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah (Lestari, 2018). Faktanya, untuk menerapkan perilaku tertentu memerlukan niat. Niat adalah indikator kesiapan seseorang dalam menjalankan tindakan spesifik dan dianggap sebagai penentu timbulnya suatu perilaku. Niat tidak hanya mencerminkan kesadaran dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan tetapi juga langkah awal dalam mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Adibatunabillah et al., (2022) menunjukkan hubungan positif antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi bisnis ramah lingkungan. pemilik UMKM yang berniat menerapkan akuntansi lingkungan sebagai upaya mendukung keberlanjutan lingkungan dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang keuntungan yang diperoleh, tekanan normatif, dan kemampuan mereka. Faktor ini secara bersamaan menentukan sikap dan tindakan mereka dalam mengadopsi akuntansi lingkungan (Alfarizi, 2023).

Akuntansi Manajemen Lingkungan secara umum berkaitan dengan pengadaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Arfan Ikhsan (2009:105) mendefinisikan dari *International Federation of Accountants* (1988) bahwa 'Akuntansi manajemen lingkungan melibatkan pengembangan manajemen lingkungan dan kinerja organisasi. Ini mencakup implementasi sistem dan praktik akuntansi lingkungan yang tepat seperti biaya siklus hidup, akuntansi biaya penuh, penilaian laba, dan perencanaan strategis.' EMA menghasilkan informasi keuangan dengan mengukur biaya, seperti sumber daya (energi, air, tanah) dan pencemaran lingkungan. EMA juga mengukur, menganalisis, dan mengidentifikasi informasi non keuangan seperti jumlah daur ulang air limbah yang terkait aktivitas bisnis lingkungan (Tashakor et al., 2019).

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), elemen utama yang menentukan seseorang untuk melaksanakan suatu aksi adalah niat. Semakin tinggi niat seseorang untuk menerapkan suatu tindakan, maka semakin besar pula usaha yang dikeluarkan untuk mencapainya (Ajzen, 1991). Terdapat variabel internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi niat pelaku ekonomi untuk menerapkan EMA. TPB menjelaskan tiga elemen yang amat berdampak terhadap keinginan individu sebelum terlibat dalam suatu tindakan, yaitu sikap mengenai perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Kedisan et al., 2023). Individu yang menyadari manfaat AML akan mendukung dan meningkatkan motivasi untuk menerapkannya.

Sikap mengenai perilaku merupakan kecenderungan seseorang dalam menilai perilaku yang akan dilaksanakan secara positif dan negatif (Ajzen, 1991). Sikap memengaruhi niat berperilaku seorang individu yang menghargai manfaat positif dari tindakan untuk menerapkannya (Alfarizi, 2023). Dalam konteks penelitian ini merujuk pada pelaku UMKM yang berkeinginan menerapkan AML. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh Tashakor et al., (2019) yang membuktikan bahwa sikap mengenai perilaku memengaruhi niat petani kapas untuk menerapkan praktik EMA di Australia. Temuan ini searah dengan (Kedisan et al., 2023) yang membuktikan bahwa sikap yang lebih positif tentang perilaku yang berkaitan dengan penerapan EMA, maka keinginan juga lebih besar untuk melakukannya.

Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Dalam TPB, norma subjektif mengarahkan kepercayaan individu tentang harapan normatif dari orang lain dan dorongan untuk memenuhi harapan tersebut, yang dapat berasal dari pemegang kepentingan yakni pemerintah, pelanggan, pemasok, atau lembaga lingkungan hidup (Kedisan et al., 2023). Penelitian terdahulu menyatakan norma subjektif positif memengaruhi niat petani kapas di Australia untuk menerapkan EMA (Tashakor et al., 2019). Penelitian lain juga menegaskan bahwa norma subjektif mendorong niat perilaku untuk mengikuti praktik akuntansi lingkungan pada UMKM Milenial (Alfarizi, 2023). Pelaku usaha cenderung mematuhi regulasi jika ada tekanan dari pemerintah atau lembaga perlindungan lingkungan, sehingga peningkatan norma subjektif akan meningkatkan niat pelaku UMKM untuk menerapkan EMA (Nguyen, 2022).

Persepsi kontrol perilaku merujuk pada tingkat evaluasi dimana seseorang membedakan kemudahan dan kesulitan dalam melaksanakan tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Aspek ini ditunjukkan oleh kemampuan individu dan seberapa jauh dukungan atau hambatan untuk melaksanakan sebuah aksi yang mengatur kontrol perilaku tersebut (Amelia & Sulistyowatie, 2022). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa persepsi kontrol perilaku akan memengaruhi niat perilaku individu (Mahardhika & Zakiyah, 2020). Semakin berlimpah sumber daya dan peluang yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuan mengendalikan perilaku kognitif untuk mengatur niat. Hal ini terbukti dari niat manajer dalam menerapkan praktik EMA dipengaruhi faktor seperti standar industri, peraturan dan kebijakan organisasi, biaya, manfaat, serta kerumitan yang dirasakan. Jika suatu praktik memberi dampak signifikan dengan biaya rendah, maka niat manajer untuk penerapan EMA semakin tinggi (Alfarizi, 2023).

Oleh karena tingkat kesadaran dalam penerapan EMA di Kabupaten Magelang masih rendah, tujuan penelitian ini adalah menganalisis niat pelaku UMKM untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Atas dasar tersebut, penelitian menggunakan pendekatan *Theory Planned of Behavior* sebagai variabel yaitu sikap mengenai perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan beberapa pertanyaan penelitian: (i) apakah sikap mengenai perilaku berpengaruh terhadap niat untuk menerapkan EMA, (ii) apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat untuk menerapkan EMA, dan (iii) apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat untuk menerapkan EMA.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, peningkatan pengetahuan dalam bidang akuntansi manajemen lingkungan, pembangunan ekonomi lokal serta perilaku terencana di kalangan UMKM Kabupaten Magelang. Diharapkan pelaku UMKM juga akan meningkatkan perhatian mereka dalam efisiensi keamanan pengelolaan limbah.

2. Kajian Pustaka

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada 1985, yang diperkenalkan melalui artikel dengan judul “*From Intention to Actions: Theory of Planned Behavior*”. TPB mengadopsi kemajuan dari *Theory of Reason Action* (TRA) dengan menambah faktor persepsi kontrol perilaku. TPB didasarkan pada kepercayaan bahwa manusia memiliki jiwa rasional yang menggunakan informasi secara sistematis sebelum membuat keputusan (Chen et al., 2023). Sebelum melakukan suatu tindakan, seseorang akan mempertimbangkan tujuan dan konsekuensi dari tindakan tersebut (Ajzen 1991). Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku adalah faktor utama yang memengaruhi intensi individu untuk berperilaku, dalam kasus penelitian ini yaitu niat untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan.

Konsep utama dalam TPB adalah pentingnya niat seseorang. Niat adalah tingkat dimana seseorang cenderung dan bersiap untuk bertindak. Namun ini hanya berlaku jika individu memegang kendali akan tindakan, yaitu ketika mereka memiliki peluang dan sumber daya yang dibutuhkan. Oleh karena itu pencapaian perilaku individu tergantung pada niat dan kemampuan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

2.2 Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) adalah ide baru dalam bidang akuntansi manajemen yang berfokus pada evaluasi kinerja lingkungan suatu organisasi. Praktik EMA mencakup identifikasi, kuantifikasi, analisis, dan konstruksi fakta yang berhubungan dengan aktivitas bisnis lingkungan. EMA menjelaskan informasi keuangan mengenai biaya atas lingkungan, perolehan, dan penghematan. Selanjutnya, EMA berkontribusi atas informasi non keuangan tentang penggunaan dan aliran energi, air, material, dan limbah. Dalam praktiknya, EMA melibatkan pengukuran biaya seperti sumber daya input energi serta pencemaran lingkungan seperti tanah, air, udara (Tashakor et al., 2019).

Intensi atau niat, seperti yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen (1975) merupakan faktor subjektif yang memberi pengaruh atas perilaku individu (Rahman & Widijoko, 2022). Niat mencerminkan seberapa jauh individu menunjukkan kesediaan untuk berperan serta melaksanakan suatu perilaku, serta tingkat upaya yang akan direncanakan dalam perilaku tersebut. Niat berfungsi menjadi konsep atau keputusan sadar untuk menerapkan suatu tindakan yang bisa terlihat dari motivasi. Dalam situasi dimana perilaku dan niat menunjukkan korelasi yang kuat, umumnya diamati bahwa individu maupun populasi cenderung memiliki niat dan mengubahnya menjadi tindakan (Kedisan et al., 2023).

2.3 Sikap Mengenai Perilaku (*Attitude Towards Behavior*)

Sikap individu sangat krusial untuk menentukan kecenderungan berperilaku tertentu (Ajzen, 1991). Sikap berasal dari pertimbangan kognitif seseorang berkenaan penerimaan suatu konsep, individu, objek, peristiwa, atau perilaku menyenangkan atau tidak menyenangkan (Conner et al., 2021). Sikap mengenai perilaku mencerminkan sejauh mana seseorang menilai baik atau buruknya suatu perilaku (Ajzen, 1991). Ajzen (1991) menyatakan bahwa sikap mengenai perilaku dibagi menjadi dua komponen penting. Pertama, keyakinan perilaku menunjukkan pendapat individu tentang hasil potensial dari perilaku tertentu. Kedua, evaluasi hasil menunjukkan bagaimana seseorang menilai dampak yang diwujudkan dari perilaku tersebut.

2.4 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif menjadi peran penting dalam *theory of planned behavior*. Norma berkaitan dengan tekanan sosial mengenai sejauh mana orang di sekitarnya mendukung ataupun menyangkal perilaku yang akan datang. Norma subjektif dipengaruhi oleh harapan individu akan penerimaan atau ketidaksetujuan dari kelompok yang memiliki signifikansi pribadi, seperti keluarga dan teman (Ajzen, 2005). Oleh karena itu, norma subjektif mencakup dampak sosial yang diberikan oleh individu yang dianggap memengaruhi perilaku dan niat mereka (Hapsari, 2021).

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa norma subjektif mencakup dua komponen utama, yaitu keyakinan normatif (*normative belief*) dan motivasi individu (*motivation to comply*). Keyakinan normatif berkaitan dengan prinsip seseorang perihal dukungan atau penentangan perilaku dari kelompok sosial tertentu. Motivasi individu menunjukkan kecenderungan individu untuk mengikuti harapan atau tekanan yang diberikan oleh kelompok atau individu berpengaruh dalam lingkungan sosial mereka. Kelompok lain yang dianggap penting ini mencakup beragam individu, seperti teman, kolega, pasangan, orang tua, atau atasan yang mengambil peran penting membentuk norma subjektif individu yang bersangkutan dengan perilaku tertentu.

Norma subjektif ini bersama dengan sikap dan keyakinan individu secara signifikan memengaruhi niat mereka untuk berpartisipasi dalam suatu perilaku. Pentingnya fenomena ini terlihat dalam lingkungan yang ditandai dengan banyaknya praktik budaya, agama, dan upacara (Rupianti & Nashohah, 2023).

2.5 Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavior Control*)

Persepsi kontrol perilaku mengacu pada pengukuran subjektif individu mengenai sejauh mana berbagai macam faktor pendukung atau penghambat dapat memengaruhi kemampuan mereka terlibat perilaku tertentu. Asumsi ini bisa muncul dari pengalaman pribadi atau orang lain, atau sumber lain yang membentuk keyakinan individu mengenai tingkat kontrol yang mereka miliki atas perilaku mereka (Dian, 2021). Ajzen (2005) mempresentasikan bahwa persepsi ini dibentuk oleh keyakinan individu (*control belief*) tentang faktor pendukung dan penghambat perilaku serta sejauh mana mereka mampu mengatasi hambatan tersebut (*perceived power control*). Jika individu percaya ada faktor tersebut, mereka cenderung merasakan tingkat kontrol yang signifikan atas perilaku mereka dan sebaliknya.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Sikap Mengenai Perilaku terhadap Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Dalam *Theory of Planned Behavior*, faktor pertama yang memengaruhi niat seseorang adalah sikap mengenai perilaku. Sikap menggambarkan kecenderungan dalam mengekspresikan terhadap perilaku tertentu, termasuk penilaian suka atau tidak suka terhadap hasil yang mungkin terjadi akibat perilaku tersebut. Jika seorang individu memegang prinsip bahwa terlibat dalam suatu perilaku menghasilkan dampak positif, mereka cenderung merealisasikan sikap yang menguntungkan terhadap perilaku tersebut. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian Kedisan et al., (2023) yang membuktikan bahwa sikap mengenai perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat pelaku UKM tekstil untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Studi Tashakor et al., (2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa niat memberikan pengaruh positif petani kapas di Australia untuk menerapkan EMA. Dengan kata lain, jika sikap dapat diubah, maka niat dapat memengaruhi sebuah perilaku.

Studi tambahan yang dilakukan (Alfarizi, 2023) mengungkapkan bahwa sikap *owner* UMKM terhadap akuntansi lingkungan memberikan pengaruh tentang sejauh mana akuntansi lingkungan diadopsi. Sikap yang menguntungkan dipicu oleh manfaat yang dirasakan, motivasi, persepsi risiko, pengaruh eksternal, dan kelayakan yang dirasakan memiliki potensi untuk meningkatkan kemungkinan penerapan akuntansi lingkungan dalam UMKM. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sikap mengenai perilaku berpengaruh positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA)

2.6.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Faktor kedua dalam TPB yang memengaruhi niat yaitu norma subjektif. Norma subjektif memperlihatkan bagaimana norma sosial, tekanan, etika, dan harapan memengaruhi seseorang (Li et al., 2020). Ketika seseorang percaya bahwa orang-orang terdekat mereka setuju dengan perilaku mereka, maka akan menciptakan dorongan sosial untuk melakukannya. Dalam penelitian ini, pemangku kepentingan lokal, seperti pemerintah, produsen, konsumen, dan lembaga lingkungan dapat memengaruhi niat pelaku UMKM untuk menerapkan EMA.

Beberapa penelitian telah mendukung teori tersebut, diantaranya Alfarizi (2023) mengungkapkan jika norma subjektif berperan dalam membentuk sikap pelaku UMKM untuk mengadopsi praktik akuntansi lingkungan. Temuan lain menemukan korelasi positif antara norma subjektif dan niat yang menyatakan bahwa niat pelaku UMKM untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan. Studi lain membuktikan bahwa norma subjektif memberi dampak positif pada niat karyawan untuk mengadopsi perilaku lingkungan (Chan & Hon, 2020). Hasil ini menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dalam memengaruhi perilaku. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

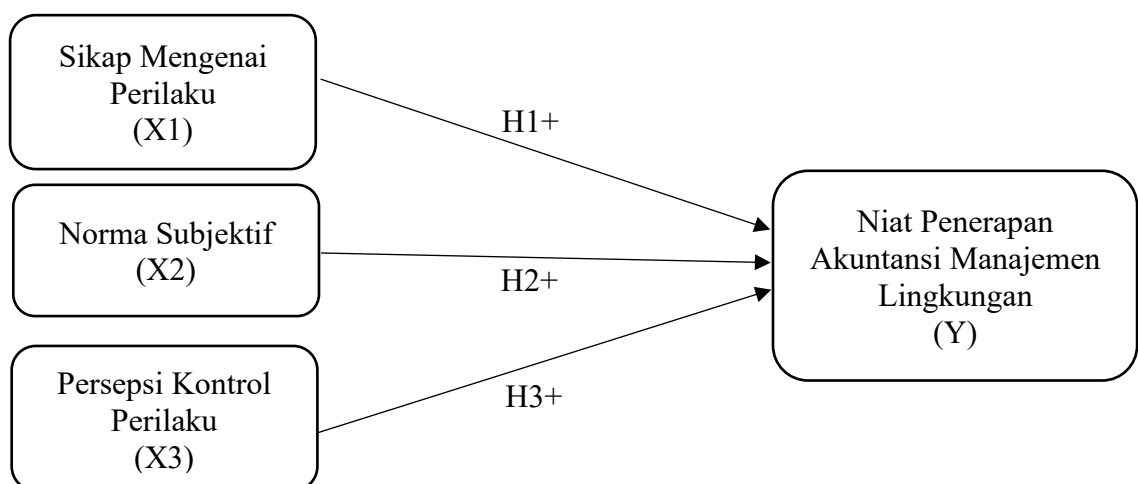
H2 : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA)

2.6.3 Pengaruh Persepsi kontrol perilaku terhadap terhadap Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Faktor ketiga yang memengaruhi niat individu agar berpartisipasi dalam perilaku tertentu adalah persepsi kontrol perilaku. Persepsi dibentuk oleh pengetahuan di masa lampau dan mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk mempraktikkan perilaku tertentu (Fitriani et al., 2021). Persepsi ini berfungsi sebagai ukuran kemampuan individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Persepsi ini juga kemungkinan dapat memengaruhi pelaku UMKM untuk menerapkan EMA. Sebuah studi oleh Kedisan et al., (2023) membuktikan persepsi pengendalian perilaku memiliki dampak signifikan terhadap keinginan untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA). Temuan ini sejalan dengan Tashakor et al., (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku secara positif memengaruhi kecenderungan petani kapas untuk menggunakan EMA.

Persepsi kontrol perilaku sebagaimana dijelaskan oleh (Ajzen, 2005), memberikan pengaruh langsung pada perilaku aktual dan niat berperilaku. Persepsi ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda, yaitu kontrol perilaku internal dan eksternal. Kontrol perilaku internal berkaitan dengan kemampuan individu melakukan perilaku tertentu, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sebaliknya, kontrol perilaku eksternal mencakup elemen eksternal seperti fasilitas dan keadaan, yang dapat menumbuhkan kepercayaan individu dalam melaksanakan perilaku tersebut. Penelitian Adibatunabillah et al., (2022) membuktikan bahwa persepsi pengendalian perilaku berdampak signifikan terhadap niat memiliki UMKM dalam mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan. Temuan ini diperkuat oleh Alfarizi (2023) yang menegaskan bahwa persepsi kontrol perilaku memengaruhi seberapa besar pemilik UMKM milenial mengadopsi akuntansi lingkungan. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:
H3 : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA)

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan yang terdiri dari objek yang akan menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM bidang pengolahan yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha, Kecil, dan Menengah Jawa Tengah bahwa di Kabupaten Magelang sejumlah 86 unit dari 1.082 UMKM (Jawa Tengah, n.d.). Pemilihan UMKM yang bergerak di bidang pengolahan dilakukan berdasarkan klasifikasi kategori yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Dinkop UMKM) Jawa Tengah, guna meminimalisir risiko kesalahan dalam pengidentifikasian jenis industri. Seleksi UMKM pengolahan dianggap memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi terkait dengan aspek lingkungan, mengingat pengelolaan limbah yang dihasilkan memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

Sampel merupakan jumlah individu dari sebagian kecil populasi (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sensus atau sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi yang digunakan (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini yaitu pendapat yang dikumpulkan dari individu yang terlibat dalam administrasi UMKM, termasuk pemilik, pendiri, pengelola, dan bagian keuangan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada informasi numerik yang digunakan dalam penelitian ilmiah (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian, data didapat melalui kuesioner yang diisi oleh para pelaku UMKM bidang pengolahan di Kabupaten Magelang.

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, kuesioner, dan eksperimen sebagai sumber data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Kuesioner disebarkan kepada responden untuk menilai variabel seperti niat menerapkan EMA, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat pendapat, sikap, dan persepsi individu yang berkaitan dengan penelitian.

Jawaban Responden	Pernyataan Positif
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Netral (N)	Skor 3
Setuju (S)	Skor 4
Sangat Setuju (SS)	Skor 5

Tabel 3.1
Perhitungan Skala Likert

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Sedangkan variabel independen yaitu sikap mengenai perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Skala Penelitian
Sikap Mengenai Perilaku (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan EMA adalah langkah yang bijaksana 2. Menerapkan EMA berdampak positif meningkatkan pendapatan 3. Menerapkan EMA tidak berbahaya bagi lingkungan 4. Berniat menerapkan EMA (Tashakor et al., 2019)	Skala likert 5 poin dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Norma Subjektif (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh keluarga (orang tua, saudara) 2. Pengaruh tetangga (lingkungan sekitar) atau pengaruh pesaing usaha 3. Pengaruh pemerintah (aturan/undang-undang) 4. Pengaruh masyarakat umum (Tashakor et al., 2019)	Skala likert 5 poin dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan untuk menerapkan EMA 2. Kemampuan dan keterampilan menerapkan EMA 3. Kondisi (sumber daya alam) 4. Kemauan untuk berbagi pengetahuan menerapkan EMA (Tashakor et al., 2019)	Skala likert 5 poin dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)
Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berniat menerapkan EMA dengan mengukur jumlah penggunaan air 2. Berniat menerapkan EMA dengan mengukur penggunaan listrik 3. Memiliki niat menerapkan EMA dengan mulai mengidentifikasi dampak polusi tanah, air, udara 4. Memiliki niat menerapkan EMA dengan mengalokasikan biaya terkait lingkungan ke proses produksi (Tashakor et al., 2019)	Skala likert 5 poin dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)

3.4 Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yaitu baris dan kolom. Pengujian ini berfungsi dalam mengidentifikasi dan mengetahui informasi masing-masing variabel. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Teknik ini bertujuan memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan tentang fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian (Ghozali, 2021).

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur sah atau tidaknya kuesioner, dinyatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Ghozali, 2021).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur andal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. SPSS mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbrach Alpa* (α). Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbrach Alpa* lebih dari 0,70 (Ghozali, 2021).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai baik dan tidaknya satu model regresi. Uji asumsi klasik diuji dengan beberapa yaitu sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji adanya variabel pengganggu atau residual dalam model regresi normal dan tidak normal dengan analisis grafik dan uji statistik. Ketika analisis grafik menunjukkan data residual yang normal, garis yang mepresentasikan data actual akan mengikuti garis diagonal pada grafik tersebut. Sedangkan jika menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test dinyatakan residual berdistribusi normal, maka nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Jika model regresi baik semestinya tidak ada korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling korelasi sama dengan nol, maka disebut variabel ortogonal. *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menguji multikolinieritas (Ghozali, 2021).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan *variance residual* dari pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika *variance residual* antar pengamatan tetap, artinya terjadi homoskedastisitas dan jika *variance residual* berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik plot, Uji *Park*, Uji *Glejser*, dan Uji *White* (Ghozali, 2021).

3.4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi mengukur pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)		
X1	: Sikap Mengenai Perilaku	α	: Konstanta
X2	: Norma Subjektif	β	: Koefisien
X3	: Persepsi Kontrol Perilaku	e	: error

3.4.5 Uji Kelayakan Model

3.4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.4.5.2 Uji-F

Uji signifikansi Anova (Uji-F) bertujuan mengetahui apakah semua variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependen. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara serentak (Ghozali, 2021).

3.4.6 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dari nilai α sebesar 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $< t$ table atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (sig $> 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (sig $< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pelaku usaha UMKM Pengolahan di Kabupaten Magelang. Dari kriteria yang disebarkan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 75 sampel. Kuesioner yang disebar sejumlah 100 kuesioner dengan kuesioner kembali dan dapat diolah sejumlah 75 kuesioner. Artinya kuesioner yang dapat diolah 75% dari penyebaran. Identitas responden yang berpartisipasi dalam penelitian disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Identitas Responden

KETERANGAN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	46,7%

Perempuan	40	53,3%
Jumlah	75	100,0%
Usia		
18-45 tahun	51	68,0%
46-65 tahun	24	32,0%
Jumlah	75	100,0%
Lama Berdirinya Usaha		
< 8 tahun	56	74,7%
> 8 tahun	19	25,3%
Jumlah	75	100,0%
Tingkat Pendidikan		
SMP/SMA/Sederajat	60	80,0%
Diploma	7	9,3%
S1/S2	8	10,7%
Jumlah	75	100,0%

Sumber : Data primer diolah, 2024

4.2 Gambaran Variabel Penelitian

Penelitian ini mencoba mengkaji niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) di Kabupaten Magelang dengan faktor dari *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Seluruh responden yang sama untuk mendapatkan gambaran persepsi responden atas variabel yang diteliti.

Tabel 4.2 Gambaran Sikap Pelaku UMKM Kabupaten Magelang

No.	Pertanyaan	Nilai rata-rata
1.	Keyakinan menerapkan harga yang lebih bersaing jika memproduksi produk praktik ramah lingkungan	4,05
2.	Keyakinan meningkatkan keuntungan jika memproduksi produk dengan menggunakan praktik ramah lingkungan	4,07
3.	Keyakinan mengenai dampak lingkungan terhadap keberlanjutan usaha dan usaha jangka panjang	4,13
4.	Keyakinan bahwa produk ramah lingkungan dapat menarik konsumen	4,11
5.	Keyakinan peningkatan reputasi perusahaan jika menggunakan akuntansi manajemen lingkungan	4,09
Rata-rata		4,09

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26), 2024

Berdasarkan hasil jawaban dari responden atas sikap mengenai perilaku akuntansi manajemen lingkungan diketahui bahwa pelaku UMKM setuju untuk bersikap positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA).

Tabel 4.3 Gambaran Norma Subjektif UMKM Kabupaten Magelang

No.	Pertanyaan	Nilai rata-rata
1.	Pengaruh dorongan dari keluarga	3,72
2.	Dorongan dari keluarga yang sudah sukses	3,40
3.	Dorongan dari tetangga	3,43
4.	Dorongan peraturan perundang-undangan	3,81
5.	Dukungan dan pemahaman dari pemerintah	3,72
6.	Ketersediaan pelatihan dan sumber daya dari pemerintah	3,77
7.	Opini masyarakat umum	3,81
Rata-rata		3,67

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26), 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan responden cenderung setuju bahwa norma subjektif menjadi dorongan bagi pelaku UMKM untuk berniat menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA).

Tabel 4.4 Gambaran Persepsi Kontrol Perilaku UMKM Kabupaten Magelang

No.	Pertanyaan	Nilai rata-rata
1.	Pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi aspek lingkungan yang relevan	3,56
2.	Percaya diri mengidentifikasi aspek lingkungan	3,52
3.	Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang penghematan dan pengelolaan energi, air, material, dan limbah	3,52
4.	Kepercayaan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan	4,05
5.	Ketersediaan membagikan pengalaman kepada orang lain	4,00
Rata-rata		3,73

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26), 2024

Hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden cenderung setuju bahwa persepsi kontrol perilaku memengaruhi niat pelaku UMKM untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA).

Tabel 4.5 Gambaran Niat pelaku UMKM Kabupaten Magelang untuk Menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan

No.	Pertanyaan	Nilai rata-rata
1.	Berniat menerapkan akuntansi manajemen lingkungan	3,83
2.	Memiliki niat serius untuk memanfaatkan akuntansi manajemen lingkungan	3,79
3.	Kepercayaan mengenai efisiensi energi dan tujuan keberlanjutan	3,77
4.	Keyakinan langkah awal memulai akuntansi manajemen lingkungan	4,03
5.	Berniat mengalokasikan biaya untuk akuntansi manajemen lingkungan	3,80

6.	Kepercayaan efisiensi dan keberlanjutan bisnis untuk mengalokasikan biaya	4,01
Rata-rata		3,87

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26), 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung setuju untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dalam operasional usaha mereka.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.6 merupakan hasil olah data variabel menggunakan program SPSS versi 26. Data yang diolah merupakan data yang terhimpun dari kuesioner yang diedarkan kemudian ditabulasi dengan tujuan sebagai alat analisis data. Dari 75 responden yang diteliti, seluruh variabel dalam penelitian ini memperlihatkan nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data yang terjadi rendah.

Tabel 4.6
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	75	1	5	4,05	0,853
X1.2	75	1	5	4,07	0,859
X1.3	75	1	5	4,13	0,875
X1.4	75	1	5	4,11	0,831
X1.5	75	1	5	4,09	0,857
X2.1	75	1	5	3,72	0,994
X2.2	75	1	5	3,40	0,986
X2.3	75	1	5	3,43	0,961
X2.4	75	1	5	3,81	0,748
X2.5	75	1	5	3,72	0,894
X2.6	75	1	5	3,77	0,863
X2.7	75	1	5	3,81	0,865
X3.1	75	1	5	3,56	0,842
X3.2	75	1	5	3,52	0,860
X3.3	75	1	5	3,52	0,777
X3.4	75	1	5	4,05	0,715
X3.5	75	1	5	4,00	0,753
Y.1	75	1	5	3,83	0,828
Y.2	75	1	5	3,79	0,827
Y.3	75	1	5	3,77	0,994
Y.4	75	1	5	4,03	0,788
Y.5	75	1	5	3,80	0,788
Y.6	75	1	5	4,01	0,762

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26), 2024

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Data penelitian dinyatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk $df = n - 2$, pada kasus ini yaitu $df = 75 - 2 = 73$ dan $\alpha = 0,05$. Nilai r tabel = 0,227. Berikut hasil pengujian validitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,731	0,227	Valid
Y.2	0,785	0,227	Valid
Y.3	0,523	0,227	Valid
Y.4	0,692	0,227	Valid
Y.5	0,739	0,227	Valid
Y.6	0,667	0,227	Valid
X1.1	0,750	0,227	Valid
X1.2	0,754	0,227	Valid
X1.3	0,590	0,227	Valid
X1.4	0,733	0,227	Valid
X1.5	0,702	0,227	Valid
X2.1	0,677	0,227	Valid
X2.2	0,663	0,227	Valid
X2.3	0,557	0,227	Valid
X2.4	0,613	0,227	Valid
X2.5	0,593	0,227	Valid
X2.6	0,356	0,227	Valid
X2.7	0,553	0,227	Valid
X3.1	0,620	0,227	Valid
X3.2	0,613	0,227	Valid
X3.3	0,573	0,227	Valid
X3.4	0,677	0,227	Valid
X3.5	0,602	0,227	Valid

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa r hitung pada masing-masing variabel lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing

variabel yaitu sikap mengenai perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan untuk menguji nilai kestabilan jawaban dari responden guna mengetahui keandalan kuesioner. Peneliti menggunakan teknik *Cronbrach,s Alpha* dimana semakin besar nilai *alpha* ($> 0,70$) maka semakin reliabel data tersebut. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbrach,s Alpha</i>	Nilai <i>Cronbrach,s Alpha</i>	Keterangan
Sikap Mengenai Perilaku (X1)	0,860	0,70	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0,761	0,70	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0,753	0,70	Reliabel
Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y)	0,856	0,70	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah nilai residual berdistribusi norma atau tidak. Model regresi dapat dinyatakan baik apabila nilai residual mampu berdistribusi normal. Peneliti menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov untuk mengukur *asympt.sig* K-S $>$ nilai signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N		75
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. deviation</i>	2,31248677
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,093
	<i>Positive</i>	0,093
	<i>Negative</i>	-0,063
<i>Test-statistic</i>		0,093
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,171 ^c

a. Test distribution is Normal

- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov test pada keterangan menunjukkan (a) *Test distribution is Normal* artinya bahwa data terdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov $0,171 > 0,05$. Maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menggunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), Dimana variabel dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dengan melihat nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sikap Mengenai Perilaku (X1)	0,426	2,349
Norma Subjektif (X2)	0,408	2,449
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0,409	2,445

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Sikap Mengenai perilaku memiliki nilai toleransi 0,426 lebih dari 0,10 dan nilai VIF 2,349 kurang dari 10,00. Variabel norma subjektif memiliki nilai toleransi 0,408 lebih dari 0,10 dan nilai VIF 2,449 kurang dari 10,00. Variabel persepsi kontrol perilaku memiliki nilai toleransi 0,409 lebih dari 0,10 dan nilai VIF 2,445 kurang dari 10,00. Ketiga variabel menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 Constant	2,062	1,298		1,588	0,117
Sikap	0,087	0,081	0,192	1,070	0,288
Norma Subjektif	0,012	0,070	0,033	0,178	0,859
Persepsi Kontrol Perilaku	-0,132	0,101	-0,238	-1,032	0,197

a. Dependent Variabel : Niat Penerapan EMA

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode glejser. Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel sikap mengenai perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26 :

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 Constant	1,916	1,964		0,975	0,333
Sikap	0,372	0,123	0,334	3,029	0,003
Norma Subjektif	0,264	0,106	0,279	2,479	0,016
Persepsi Kontrol Perilaku	0,374	0,153	0,275	2,443	0,017

b. Dependent Variabel : Niat Penerapan EMA

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Hasil output SPSS di atas ditemukan nilai persamaan regresi linier berganda pola pengaruh variabel sikap mengenai perilaku (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3) terhadap Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (Y) dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,916 + 0,372X_1 + 0,264X_2 + 0,374X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Niat penerapan EMA

α = Konstanta

X1 = Sikap Mengenai Perilaku

X2 = Norma Subjektif

X3 = Persepsi Kontrol Perilaku

e = Kesalahan pengganggu/eror

Persamaan linier variabel Niat Penerapan EMA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel sikap mengenai perilaku senilai 0,372 artinya variabel Sikap Mengenai perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap niat penerapan EMA.
2. Koefisien regresi variabel norma subjektif senilai 0,264 artinya variabel norma subjektif mempunyai pengaruh positif terhadap niat penerapan EMA.
3. Koefisien regresi variabel persepsi kontrol perilaku senilai 0,374 artinya variabel persepsi kontrol perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap niat penerapan EMA.

4.7 Uji Kelayakan Model

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau *adjusted r-squared* adalah pengujian untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil output uji koefisien determinasi :

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R Squared</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,796 ^a	0,633	0,618	2,361

- a. Predictors: (constant), Persepsi_Kontrol_Perilaku, Sikap, Norma_Subjektif
b. Dependent variabel: Niat_Penerapan_EMA

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,618 hal ini menunjukkan bahwa 61,8% yang memengaruhi niat penerapan EMA adalah sikap mengenai perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sedangkan sisanya yaitu 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai *standar error of the estimate* (SEE) yaitu 2,361. Semakin kecil nilai SEE yang diperoleh maka model regresi akan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.7.2 Uji-F

Tabel 4.14 Uji F
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	683,425	3	227,808	40,873	0,000 ^b
Residual	395,722	71	5,574		
Total	1079,147	74			

- a. Dependent variabel : Niat Penerapan EMA
b. Predictors: (*Constant*), Persepsi_Kontrol_Perilaku, Sikap, Norma_Subjektif

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 dan f hitung 40,873 > f tabel 2,73 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap mengenai perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel niat penerapan EMA.

4.8 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui setiap variabel *independent* secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari α yaitu 0,05. Hasil output uji hipotesis (Uji t) tersaji dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 Constant	1,916	1,964		0,975	0,333
Sikap	0,372	0,123	0,334	3,029	0,003
Norma Subjektif	0,264	0,106	0,279	2,479	0,016
Persepsi Kontrol Perilaku	0,374	0,153	0,275	2,443	0,017

a. Dependent Variabel : Niat Penerapan EMA

Sumber : Data primer diolah (SPSS.26) 2024

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa variabel sikap mengenai perilaku (X1) memperoleh nilai beta 0,372 ke arah positif dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel sikap mengenai perilaku berpengaruh positif terhadap niat penerapan EMA, sehingga **H1 diterima**.

Variabel norma subjektif (X2) memperoleh nilai beta 0,264 ke arah positif dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$. Artinya variabel norma subjektif secara parsial berpengaruh positif terhadap niat penerapan EMA, sehingga **H2 diterima**.

Variabel persepsi kontrol perilaku (X3) memperoleh nilai beta 0,374 ke arah positif dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. Artinya variabel persepsi kontrol perilaku secara parsial berpengaruh positif terhadap niat penerapan EMA, sehingga **H3 diterima**.

4.9 Pembahasan Hipotesis

4.9.1 Pengaruh Sikap Mengenai Perilaku terhadap Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa sikap mengenai perilaku secara statistik berpengaruh positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA). Hasil ini sesuai dengan hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu berarti semakin positif sikap individu terhadap suatu perilaku maka semakin tinggi pula niat pelaku UMKM untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA).

Variabel sikap mengenai perilaku memiliki nilai rata-rata 4,09. Artinya pelaku UMKM setuju dan memandang bahwa menerapkan EMA merupakan langkah efektif untuk meningkatkan citra dan reputasi usaha mereka. Pelaku UMKM berkeyakinan bahwa dampak aktivitas operasional usaha terhadap lingkungan memengaruhi keberlanjutan usaha dan usaha jangka panjang. Mereka memiliki keyakinan dapat menarik konsumen untuk meningkatkan reputasi jika menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Mereka juga akan mempertimbangkan untuk menerapkan harga yang bersaing agar meningkatkan keuntungan jika memproduksi produk ramah lingkungan.

Theory of Planned Behavior mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yang pertama adalah sikap. Semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM bahwa melakukan suatu perilaku memiliki efek positif, mereka sangat mungkin menunjukkan realisasi yang menguntungkan terhadap perilaku tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kedisan et al., (2023) dan Tashakor et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa sikap mengenai perilaku

berpengaruh positif terhadap niat untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA).

4.9.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa norma subjektif secara statistik berpengaruh positif terhadap niat penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA). Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini.

Diterimanya hipotesis ini dibuktikan dengan nilai rata-rata jawaban responden yang cenderung setuju yaitu 3,67. Mereka berpendapat bahwa ketika orang-orang terdekat setuju terhadap perilaku menerapkan EMA maka akan mendorong pelaku UMKM untuk menerapkannya. Regulasi pemerintah sangat memengaruhi UMKM untuk berniat menerapkan EMA. Adanya ketersediaan pelatihan dan sumber daya dari pemerintah menjadi dorongan bagi UMKM untuk memahami dan menerapkan sistem akuntansi manajemen lingkungan. Sementara itu pengaruh keluarga yang sudah sukses dan tetangga menerapkan sistem akuntansi manajemen lingkungan menjadi dorongan terendah dalam berniat menerapkan akuntansi manajemen lingkungan.

Keyakinan normatif dan partisipasi lingkungan sekitar memainkan peran penting untuk membentuk sikap pelaku UMKM menerapkan EMA. Keyakinan normatif ini membentuk tanggung jawab, dukungan sosial, dan kesesuaian dengan norma yang berlaku dalam konteks penerapan EMA yang dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alfarizi (2023) yang menemukan bahwa norma subjektif secara positif dan signifikan memengaruhi sikap *owner* UMKM untuk menerapkan akuntansi lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan Chan & Hon, (2020) bahwa niat karyawan untuk menerapkan langkah ramah lingkungan secara signifikan dipengaruhi oleh norma subjektif.

4.9.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku secara statistik berpengaruh positif terhadap niat penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA). Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini.

Diterimanya hipotesis ini didukung dengan nilai rata-rata jawaban responden yang cenderung setuju yaitu 3,73. Pelaku UMKM percaya bahwa menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan berdampak positif terhadap kualitas lingkungan, sehingga meningkatkan niat mereka untuk menerapkannya. Memiliki kepercayaan diri untuk mengidentifikasi aspek lingkungan menjadi aspek yang penting untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Meskipun mereka masih terkendala pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi aspek lingkungan, mereka bersedia membagikan pengalamannya kepada orang lain.

Hasil ini konsisten dengan *theory of planned behavior* yang menjabarkan bahwa kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam perilaku tertentu sejalan dengan tingkat kepercayaan diri mereka terhadap kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa mereka setuju jika memiliki kemampuan maka akan meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu dalam penelitian ini yaitu niat menerapkan EMA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kedisan et al., (2023) bahwa persepsi kontrol perilaku secara positif memengaruhi niat UKM tekstil untuk menerapkan EMA.

Hasil lain juga sejalan yaitu penelitian (Alfarizi, 2023) yang menegaskan bahwa persepsi kontrol perilaku secara positif memengaruhi niat pelaku UMKM milenial mengadopsi praktik akuntansi lingkungan.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris mengenai sikap mengenai perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) di Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap mengenai memiliki pengaruh positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA)
2. Norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA)
3. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA)

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Hasil kuesioner memiliki kemungkinan tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya karena dalam pengisian kuesioner tidak dilakukan pendampingan terhadap responden secara keseluruhan.
2. Subjek penelitian sebagian besar adalah usaha mikro sehingga kurang sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan yaitu sebanyak 38,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.3 Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain untuk meneliti niat penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan penerapan EMA pada UMKM pengolahan.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah jangkauan UKM agar hasil penelitian lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan pendampingan terhadap responden ketika pengisian kuesioner sehingga hasil yang didapatkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.